



# 6.62%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 1:45 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.18%

● CHANGED TEXT  
6.44%

## Report #22044713

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Bertambahnya jumlah Perusahaan di Indonesia yang terbuka membawa dampak peningkatan dalam audit laporan keuangan. Menurut data statistik dari BEI untuk tahun 2021 terdapat 785 perusahaan yang tercatat, dan pada tahun 2022 jumlahnya meningkat menjadi 858 perusahaan yang melaporkan keuangan tahunannya. Peningkatan jumlah perusahaan tercatat di BEI setiap tahun menunjukkan semakin banyak perusahaan yang menyediakan informasi laporan keuangannya. Tidak hanya memberikan gambaran yang luas mengenai kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan juga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan untuk investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Sehingga kesiapan, kelengkapan, dan ketepatan laporan keuangan menjadi faktor yang sangat krusial untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, penyusunan dan pelaporan laporan keuangan harus dilakukan dengan cepat bagi pengguna informasi tersebut. Apabila laporan keuangan tidak dipenuhi dalam jangka waktu yang sesuai pada ketentuan yang sudah ditetapkan, maka akan menimbulkan ketidakpercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai saham dalam perekonomian Indonesia. Ketentuan peraturan tersebut menegaskan pentingnya ketepatan waktu pada penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi yang diberikan dapat menjadi acuan yang dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan. Maka kepatuhan terhadap peraturan ini menjadi faktor utama dalam menjaga

integritas pasar modal dan memastikan kepercayaan investor terhadap stabilitas perekonomian Indonesia. Namun masih ada banyak perusahaan yang masih belum melaporkan secara tepat waktu. Semakin cepat auditor menyelesaikan laporan keuangan, berarti semakin kecil terjadinya audit delay, semakin lama auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam mengaudit sehingga audit delay akan terjadi (Inas & Fachriyah, 2021). Dalam konteks tersebut keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mencerminkan adanya konflik yang ingin mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu, namun ada upaya manajemen untuk mempertahankan kendali atas informasi yang disampaikan. Berdasarkan data mengenai pengumuman penyampaian laporan keuangan audit, terjadi fluktuasi dalam fenomena audit delay, pada gambar 1.1 ditahun 2018 10 perusahaan yang masih belum dapat menyampaikan laporan keuangan, pada tahun 2019 ada 42 perusahaan, di tahun 2020 terjadi peningkatan 1 dengan total 88 perusahaan yang belum bisa menyampaikan. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali dengan total 91 perusahaan hingga pada tahun 2022 sebanyak 61 perusahaan yang belum juga melaporkan diperiode 31 Desember 2022. Sektor basic materials memainkan peran krusial dalam ekonomi Indonesia, menyediakan bahan baku untuk industri manufaktur serta mendukung infrastruktur dan pembangunan nasional (Gumilar, 2023). Keterlibatan perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dalam

pasar modal Indonesia, terutama melalui proses go public , telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah entitas yang tercatat di +BEI Menurut data BEI, sektor basic materials termasuk sektor perusahaan yang mengalami fluktuatif dalam fenomena audit delay , yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor, pemegang saham dan satabilitas pasar modal. Beberapa perusahaan sektor basic materials mengalami keterlambatan ketika penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan pada Gambar 1.2 ditahun 2018, hanya 1 perusahaan yang mengalami keterlambatan. Namun, di tahun 2019, mengalami peningkatan menjadi 4 perusahaan. di tahun 2020, jumlah perusahaan yang mendapati keterlambatan dalam melaporkan meningkat secara signifikan menjadi 8 perusahaan. Sementara ditahun 2021, terjadi penurunan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan tetap sebanyak 7 perusahaan, ditahun 2022 terjadi kenaikan kembali keterlambatan menjadi 8 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan. Berdasarkan data BEI dalam 5 tahun terakhir, dalam sektor basic materials terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan laporan keuangan auditan secara terus-menerus yaitu PT Siwani Makmur Tbk, PT Trinitan Metals and Minerals Tbk dan PT Eterindo Wahanatama Tbk. Keterlambatan tersebut dapat diakibatkan oleh fenomena audit delay sebagai salah satu faktor penyebabnya. Perusahaan tersebut akan dikenai sanksi seperti diberikannya peringatan tertulis, dikenakannya denda, hal tersebut didasari pada

Menurut beberapa penelitian, faktor yang diduga mengakibatkan audit delay diantaranya adalah kompleksitas audit. Tingkat kesulitan suatu tugas 2 audit yang dirasakan tergantung pada individu; penugasan audit mungkin mudah bagi satu orang tetapi menantang bagi orang lain. Karena menyelesaikan audit biasanya melibatkan penanganan sejumlah masalah yang rumit, kompleksitas audit juga merupakan faktor yang paling penting. (Fatinah dkk., 2022). Menurut penelitian (Rediyanto, 2018), kompleksitas audit mempengaruhi pada audit delay . Hal ini konsisten pada penelitian (Bimo & Sari, 2022) dan (Fadhlan & Romaisyah, 2020) yang juga menemukan adanya pengaruh terhadap audit delay . Kemudian, kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap waktu audit, sesuai dengan penelitian (Herawaty & Rusmawan, 2019). Terdapat perbedaan dalam temuan dari penelitian- penelitian sebelumnya di antara para peneliti yang berbeda. Temuan ini juga mendukung pernyataan yang dibuat oleh Herawaty & Rusmawan (2019) bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap audit delay . Opini audit diantisipasi akan berdampak pada audit delay . Opini yang qualified akan menyebabkan audit menjadi lebih lama bagi perusahaan. Sementara itu, opini WTP akan menghasilkan waktu audit yang lebih cepat bagi perusahaan (Irmalia et al., 2019). Penelitian tersebut dilakukan oleh (Muliani & Geraldina, 2021) dan (Lestaringrum et al., 2020) dan didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang menemukan

bahwa opini audit dapat mempengaruhi terhadap audit delay . Disisi lain, diketahui bahwa penelitian Yulivtri menunjukkan data yang tidak konsisten, yang mengindikasikan bahwa opini audit tidak mempengaruhi audit delay .. Karena hasil penelitian yang tidak konsisten satu sama lain maka membutuhkan pendekatan kontinjensi untuk merangkum perbedaan dari berbagai penelitian berikut (Govindarajan, 1986). Pengenalan variabel tambahan yang dapat berfungsi sebagai faktor moderasi untuk mempengaruhi hubungan di antara opini audit dan kompleksitas dan audit delay diizinkan oleh pendekatan kontinjensi. Oleh karena itu, kesulitan keuangan akan menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Financial distress mengacu pada keadaan dimana perusahaan terjadi kesulitan keuangan sebelum dinyatakan bangkrut secara resmi. Financial distress tidak semata-mata mencerminkan masalah keuangan yang serius dalam sebuah perusahaan, namun juga dapat memicu perubahan signifikan dalam dinamika audit dan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Ketika sebuah perusahaan mengalami financial distress , kompleksitas audit meningkat karena auditor perlu melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek kritis dari laporan keuangan untuk mengidentifikasi risiko material yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengarah pada penundaan dalam penerbitan opini audit karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan audit dengan cermat dan memastikan bahwa semua isu terkait dengan financial

distress telah ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, peran financial distress sebagai variabel moderasi penting dalam hubungan antara kompleksitas audit, opini audit, dan audit delay karena akan membantu dalam menanggapi situasi keuangan yang sulit dan bagaimana hal itu mempengaruhi hasil auditan. 3 Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengerjakan penelitian yang di beri berjudul “ Pengaruh Kompleksitas Audit (X1) dan Opini Audit (X2) terhadap Audit delay (Y) dengan Financial distresss (Z) sebagai Variabel Moderasi. 1.2. 4 8 Rumusan Masalah 1. 2 3 4 5 8 11 16 Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap audit delay ? 1 2 3 4 5 6 8 11 16 2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay ? 1 2 3 4 5 6 8 9 11 16 33 3. Apakah kompleksitas audit dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay ? 1 2 4 6 8 9 17 4. Apakah financial distress dapat memoderasi pengaruh kompleksitas audit terhadap audit delay ? 1 4 6 9 17 5. Apakah financial distress dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay ? 1 6 9 1.3. Tujuan Penelitian 1. 1 2 3 7 18 Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh dari kompleksitas audit terhadap audit delay . 2. Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh dari opini audit terhadap audit delay . 1 2 3 7 23 3. Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh dari kompleksitas audit dan opini audit secara simultan terhadap audit delay . 1 4. Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh financial distress dalam memoderasi hubungan antara kompleksitas audit terhadap audit delay . 5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh financial distress dalam memoderasi hubungan antara opini audit terhadap audit delay . 1.4. Manfaat Penelitian 1. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai audit delay dan menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam hal mengkaji terkait fenomena masalah mengenai pengaruh kompleksitas audit dan opini audit terhadap audit delay dengan financial distress sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor basic materials. 2. Manfaat untuk Universitas Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik untuk pihak di universitas seperti mahasiswa dalam hal

memahami terkait definisi dan indikator dari setiap variabel yang diteliti serta pengaruh dari setiap variabel independen terhadap audit delay . 3. Manfaat untuk Praktisi Industri Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi audit delay dan sebagai pedoman agar tidak terjadinya keterlambatan 4 menyampaikan laporan audit tahunan yang bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan baik secara internal ataupun eksternal. 37 38 BAB

II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 37 Landasan Teori 2.1 11 12 32 1. Teori Keagenan  
Teori agency pertama kali muncul pada tahun 1976 oleh Jensen & Meckling.

Ketidakesesuaian kepentingan antara principal dan agent dapat menyebabkan asimetri informasi, yaitu situasi di mana laporan keuangan yang disampaikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Menurut teori keagenan, jika laporan keuangan perusahaan bisa disajikan tepat waktu, hal ini dapat mengurangi masalah asimetri informasi yang mungkin terjadi (Aristawati, 2024). Oleh karena itu, faktor-faktor seperti kompleksitas audit, audit delay , dan kondisi financial distress menjadi relevan karena variabel tersebut dapat mempengaruhi cara manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham. Kompleksitas audit dapat mempengaruhi informasi keuangan yang tersedia kepada pemegang saham. Semakin kompleks auditnya, semakin sulit bagi pemegang saham untuk memahami laporan keuangan perusahaan (Al-Faruqi, 2020). Hal tersebut bisa memberikan peluang bagi manajemen dalam menyembunyikan informasi atau melakukan tindakan yang tidak menguntungkan pemegang saham, karena pemahaman manajemen tentang hasil audit bisa terbatas. Audit delay menyebabkan informasi keuangan tidak segera tersedia untuk pemegang saham. Keterlambatan ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan transparansi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan. Ini juga dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menunda pengungkapan informasi yang mungkin merugikan pemegang saham. Kondisi financial distress dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan

keuangan, manajemen mungkin terdorong untuk mengambil risiko yang lebih besar atau mengambil tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham (Huda, 2021). 5 Secara keseluruhan, dalam teori agensi, kompleksitas audit, audit delay, dan financial distress adalah faktor-faktor yang penting karena manajemen dapat mempengaruhi kualitas informasi yang tersedia kepada pemegang saham, transparansi manajemen. Dengan begitu faktor-faktor ini membantu menjelaskan bagaimana konflik kepentingan yang terjadi di antara manajemen dan pemegang saham dapat timbul dan berdampak pada perilaku manajemen serta kinerja perusahaan. . 2.1.2. Teori Sinyal Menurut teori sinyal yang diusulkan oleh Spence (1973) bahwa suatu entitas yang memiliki informasi, yaitu perusahaan, memberi sinyal kepada pihak lain, seperti investor, dengan memberikan informasi yang mencerminkan kondisi atau kualitas perusahaan tersebut. Yang diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan kondisi perusahaan. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, biaya modal, serta minat investor untuk melakukan investasi lebih lanjut atau memperluas keterlibatannya dengan perusahaan (Aristawati, 2024). Menurut teori sinyal, opini audit auditor independen dapat bermanfaat sebagai sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang seberapa baik laporan keuangan suatu perusahaan. Opini audit yang wajar, membuat Investor percaya bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat diandalkan dan relevan saat mereka membuat keputusan investasi (Rizky, 2021). Hal ini karena auditor independen memainkan peran krusial dalam memverifikasi kebenaran dan kewajaran laporan keuangan, yang pada gilirannya mengurangi ketidakpastian dan risiko bagi investor. Penerimaan opini audit yang wajar seringkali dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi yang baik dan terikat pada standar yang ketat (Inas & Fachriyah, 2021). Dengan demikian, keterkaitan teori sinyal dengan opini audit mencerminkan bagaimana informasi yang disediakan oleh auditor dapat



menjadi sinyal penting dalam menilai kualitas dan integritas perusahaan. Sinyal ini tidak hanya mempengaruhi persepsi pasar terhadap keandalan perusahaan tetapi juga dapat berdampak pada nilai sahamnya, biaya modal, dan kemampuan perusahaan untuk mengakses pasar modal dan sumber pembiayaan lainnya.

### 2.2. Variabel Independen

#### 2.2.1. Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor objektif seperti jumlah transaksi atau ukuran perusahaan, tetapi juga sangat bergantung pada persepsi individu mengenai tingkat kesulitan dalam tugas audit. Menurut (Wulandary & Difinubun, 2021) kompleksitas audit didasari oleh persepsi yang individu tentang kesulitan pada tugas audit dan tidak dapat diukur secara objektif. Audit semakin kompleks karena tingkat kesulitan dan 6 variasi tugas yang meningkat.. Semakin sulit atau beragam tugas yang harus diselesaikan dalam proses audit, semakin kompleks proses tersebut. Ketika sebuah Perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, maka semakin banyak pula kesulitan yang harus dihadapi dalam proses pengauditan laporan keuangan (Syahrial, 2023). Oleh karena itu, kompleksitas audit merupakan faktor yang signifikan yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses audit, karena dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit dan kualitas+hasil+akhirnya.

#### 2.2.2. Opini Audit

Opini auditor juga merupakan faktor dalam audit delay . Ketika auditor mengemukakan opini selain opini WTP, manajemen perlu berusaha melakukan banyak konsultasi dan negosiasi kepada auditor sebelum opini tersebut diberikan, yang mana hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama. (Wardani et al., 2020). Hal ini dapat memicu konsultasi yang lebih intensif, penelitian tambahan, dan negosiasi yang memakan waktu sebelum opini akhir dikeluarkan. Proses ini tidak hanya melibatkan pertukaran informasi yang lebih mendalam antara kedua belah pihak, tetapi juga mungkin memerlukan penyusunan laporan tambahan atau revisi yang membutuhkan waktu tambahan. Oleh karena itu, audit yang kompleks bisa menghasilkan audit delay . Maka interaksi semacam itu cenderung membutuhkan lebih banyak waktu dan

upaya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan audit delay karena pada proses konsultasi dan negosiasi yang lebih intensif memerlukan waktu tambahan sebelum opini akhir dapat disepakati dan dikeluarkan. 2.3. Variabel Dependen 2.3.1. Audit delay Auditor yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan hasil audit disebut audit delay (Hapsari, 2020). Menurut (Silitonga & Siagian, 2022) Ketepatan waktu dalam lamanya proses auditan, merupakan prasyarat utama yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya. Sedangkan jarak waktu diantara tutup buku akhir tahun dengan tanggal pelaporan auditor dalam suatu laporan keuangan audit yang mengindikasikan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya didefinisikan sebagai audit delay oleh (Irmalia et al., 2019). Pengukuran penundaan audit didasarkan pada berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan hasil laporan auditor untuk laporan audit keuangan tahunan perusahaan. 7 keuangan merupakan hal cukup penting bagi perusahaan agar terhindar dari terjadinya keterlambatan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu mengartikan bahwa informasi yang disampaikan harus dengan jelas dan tidak terlambat dalam penyelesaiannya sehingga LK tersebut dapat dipakai sebagai dasar pengambil keputusan ekonomi. 2.4. Variabel Moderasi 2.4.1. Financial distress Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebelum dinyatakan bangkrut dikatakan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) (Takalumang et al., 2022). Ada banyak cara untuk menginterpretasikan financial distress ini, diantaranya adalah kinerja keuangan yang memburuk, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya, terhentinya pembayaran dividen, masalah arus kas, masalah likuiditas, pemutusan hubungan kerja (PHK), dan tanda-tanda lain dari financial distress Perusahaan (Sutra & Mais, 2019). Ketika sebuah perusahaan mengalami financial distress, dampaknya dapat terasa di berbagai bidang operasional. Misalnya, proses audit laporan keuangan biasanya mengalami penundaan karena dokumen-dokumen penting seperti catatan keuangan, laporan transaksi, dan dokumen pendukung lainnya tidak segera

disampaikan. Sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan keakuratan laporan+keuangannya. Konsekuensi dari penundaan ini adalah auditor memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk melakukan audit. Auditor harus memastikan bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan sesuai, terutama dalam situasi di mana perusahaan sedang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, ketika Perusahaan sedang mengalami financial distress, auditor cenderung menghadapi tantangan tambahan dalam menjalankan tugas dengan efisien dan efektif. Auditor harus memperhatikan setiap tanda-tanda yang mengindikasikan masalah keuangan yang mungkin mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Sehingga financial distress bukan hanya menimbulkan risiko bagi keberlangsungan operasional perusahaan, tetapi juga dapat mejadi pengaruh kompleksitas audit dan opini audit kepada audit delay . 2.5. Penelitian Terdahulu 2.6.

Perbedaan Dengan Peneliti Sebelumnya Berdasarkan analisis perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memakai financial distress sebagai variabel moderasi. Selain itu, peneliti memakai populasi dari sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2022. Dan pada penelitian sebelumnya hanya beberapa yang menggunakan sektor ini. Dan juga pada penelitian sebelumnya hampir keseluruhan menggunakan software SPSS. Karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan EViews untuk melakukan analisis data panel. 8 2.7. **30 Kerangka Pemikiran**  
**Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran berperan sebagai pengait antara berbagai variabel** Sesuai Sugiyono (2019), model yang dapat menggambarkan hubungan antara teori dengan beberapa karakteristik yang telah ditetapkan signifikan ialah kerangka konseptual. Dengan demikian, gambar berikut ini mewakili: 2.8. Pengembangan Hipotesis Hipotesis ialah pernyataan sementara dalam suatu penelitian kemudian akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan. Pengembangan hipotesis, peneliti akan mengambil pernyataan dari peneliti sebelumnya, kemudian akan dikaji dan diuji Kembali untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dapat membantu peneliti melakukan

penelitian.. 2.8.1. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Audit delay  
Proses audit kompleks memerlukan waktu yang lama karena auditor akan memeriksa setiap transaksi perusahaan yang mempunyai cabang atau anak perusahaan. Sebuah penelitian (Arianti, 2021) menemukan bahwa audit kompleksitas memengaruhi lamanya audit laporannya. Penemuan ini sejalan pada penelitian (Nurhidayati et al., 2021) yang menemukan bahwa audit kompleksitas memengaruhi audit laporannya secara parsial dan dalam arah yang positif. sejalan dengan penelitian (Syahrial, 2023) (Fadhlan & Romaisyah, 2020) yang menemukan bahwa audit laporannya memengaruhi audit laporannya. Ini menunjukkan bahwa tingkat audit complexity yang dianggap auditor tentang kondisi perusahaan dapat memengaruhi seberapa lama atau lama audit financial statements dilakukan. Menurut penelitian (Nirmalasari, 2018), tingkat audit complexity yang tinggi berkaitan dengan tingkat waktu audit yang akan lebih singkat. Dengan demikian, the first hypothesis of this study adalah sebagai berikut: 2.8 **24** 2. Opini audit yang terdapat dalam laporan audit untuk laporan keuangan tahunan suatu perusahaan merupakan pendapat dari auditor. Menurut penelitian (Ruddin & Suwarno, 2022), (Irmalia et al., 2019) dan (Zulvia & Susanti, 2022), hasil penelitian dalam penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit dapat berpengaruh positif terhadap audit delay . Pemberian opini wTP tentunya dapat meminimalisir audit delay , sehingga audit memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut konsistensi penelitian sebelumnya, opini audit memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara opini audit dan audit delay serta hubungannya dengan teori keagenan. Opini audit juga meningkatkan kepercayaan pemegang saham pada manajemen, sehingga mengurangi ketidaksepakatan antara manajemen dan pemegang saham. maka rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: 9 2.8.3. Adanya hubungan antara opini audit dan kompleksitas audit akan mempengaruhi lamanya proses audit karena ada kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan dan risiko lain, seperti dikenakan sanksi atau denda. Perusahaan go public

dapat memperluas bisnisnya dengan mendirikan cabang atau anak perusahaan. Bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan, jika dikelola dengan efektif, dapat memberikan dampak positif pada perusahaan. Namun, kompleksitas menjadi semakin tinggi ketika seorang auditor menghadapi banyak transaksi yang rumit dari perusahaan induk, cabangnya, atau keduanya. Pemeriksaan terhadap transaksi yang rumit ini dapat memakan waktu yang cukup lama, yang berpotensi menunda proses audit. Ini sebanding dengan tanggung jawab utama auditor, yaitu memberikan opini untuk laporan keuangan sambil menjunjung tinggi standar kualitas opini audit, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

34 Berikut ini adalah hipotesis penelitian kedua yang dapat dibuat berdasarkan uraian ini: 2.8 27 4. Financial distress adalah ketika sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan karena keuangan buruk atau krisis. Sebuah perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan ketika status keuangannya mulai memburuk dan belum mencapai titik di mana perusahaan dapat menyatakan kebangkrutan atau dilikuidasi (Nopayanti & Ariyanto, 2018). Ketika dalam proses audit perusahaan mengalami financial distress, hal ini menyebabkan kompleksitas dalam mengaudit meningkat. Sehingga terdapat konsekuensi audit delay. Kompleksitas audit cenderung meningkat saat perusahaan mengalami financial distress karena auditor harus mengidentifikasi risiko dan masalah yang lebih rumit dalam mengevaluasi keuangan perusahaan. Mencakup peningkatan dalam pengumpulan bukti, dan analisis lebih mendalam terhadap transaksi dan operasi perusahaan. Selain itu, dalam kondisi financial distress, perusahaan mungkin merasa tertekan untuk menunda proses audit. Hal ini bisa disebabkan oleh upaya manajemen perusahaan untuk menyelesaikan masalah keuangan internal terlebih dahulu sebelum mengungkapkan informasi yang mungkin merugikan atau memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, audit delay cenderung lebih sering terjadi saat perusahaan sedang mengalami financial distress karena auditor memerlukan waktu ekstra untuk melakukan audit dengan cermat dan mempertimbangkan kondisi keuangan yang rumit. Berdasarkan

uraian sebelumnya dapat disimpulkan, financial distress dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas audit dan audit delay . Semakin parah kondisi keuangan perusahaan, semakin kompleks proses auditnya, dan semakin tinggi kemungkinan terjadinya audit delay . Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2022) dan 10 (Kristiana & Annisa, 2022) bahwa Financial distress dapat berpengaruh terhadap audit delay .

2.8.5. Berdasarkan teori keagenaan, manajemen dan pemilik perusahaan berhubungan satu sama lain. Tugas manajemen kepada pemilik adalah mendapatkan dana untuk bisnis dari kreditor dan pemegang saham. Analisis laporan keuangan digunakan oleh kreditor dan pemegang saham untuk menilai efektivitas manajerial. Apabila perusahaan mampu menciptakan arus kas yang tinggi, itu menandakan pengelolaan yang efektif. Sebaliknya, jika arus kas rendah dalam jangka waktu yang lama, itu menunjukkan kelemahan dalam manajemen perusahaan, yang dapat menyebabkan masalah keuangan atau financial distress (Sutra & Mais, 2019). Dalam hal ini, auditor berperan sebagai perantara penting antara pemilik bisnis dan manajemen, mengawasi kinerja tim manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan melalui penilaian laporan keuangan. Pendapat investor tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis dapat dipengaruhi oleh opini audit, yang merepresentasikan kualitas sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, ketika auditor mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai, pelaku bisnis seringkali menunda proses audit ( audit delay ).

Dari penjelasan sebelumnya, terdapat korelasi antara kondisi financial distress dengan opini audit dan audit delay . Perusahaan yang sedang kesulitan keuangan dan menerima opini audit WDP cenderung akan menunda proses audit ( audit delay ). Dalam situasi ini, perusahaan mungkin berupaya mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit yang memenuhi harapan manajemen, dengan harapan mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi. Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan rinci diatas, maka hipotesis kelima pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

11 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis

Penelitian Peneliti menggunakan pendekatan yaitu kuantitatif mengambil sektor basic materials yaang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dan menggunakan analisis data untuk menjawab pertanyaan dari penelitian atau pengujian hipotesis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka, pengukuran, atau analisis statistik, dan kemudian menganalisis data tersebut menggunakan metode+statistik.

### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian kompleksitas audit dan opini audit terhadap audit delay pada sektor basic materials pada BEI (BEI) tahun 2018-2022. Selain itu, menggunakan variabel moderating yaitu financial distress sebagai penguat hasil perhitungan penelitian.

### 3.3

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang akan digunakan dipenelitian ini adalah perusahaan dari sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga tahun 2022.

#### 3.3.2 Sampel

merupakan sebuah bagian yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya dari total populasi yang digunakan sebagai sumber data yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian (Aristawati, 2024). Perusahaan yang terdaftar di BEI dan yang bergerak di industri basic materials menjadi sampel dalam penelitian ini. Kriteria berikut ini digunakan untuk memilih sampel penelitian: Dua ratus sampel secara keseluruhan diperoleh berdasarkan kriteria peneliti dan akan digunakan dalam penelitian ini. Empat puluh perusahaan basic materials yang terdaftar di BEI selama 5 (lima) tahun yaitu pada periode 2018 2022.

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Audit delay Sebagai bagian dari proses audit, audit delay merupakan faktor kritis yang dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan (Yanti & Angelin, 2024). Audit delay merupakan jarak waktu antara tanggal selesainya audit oleh auditor dan tanggal persetujuan laporan keuangan untuk diterbitkan. Audit delay penting untuk dipahami karena mencerminkan efisiensi proses audit dan kualitas pelaporan keuangan entitas. Penelitian ini mengutamakan pada faktor- 12 faktor yang memengaruhi audit delay , termasuk kompleksitas transaksi keuangan, kualitas sistem informasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Pentingnya memahami audit delay

tidak hanya menggambarkan efektivitas proses audit tetapi juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam memenuhi tenggat waktu audit. Dengan mengurangi audit delay, entitas dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pasar terhadap laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dan akurat sehingga terhindar dari penundaan yang berpotensi merugikan. Audit delay bisa diukur menggunakan rumus berikut:

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 1. Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan aspek penting dalam menilai keandalan laporan keuangan, tercermin dalam indikator rasio persediaan ditambah piutang dibagi total aset Perusahaan (Syahrial, 2023). Rasio ini menggambarkan proporsi aset yang melibatkan proses pengelolaan yang kompleks dan evaluasi yang mendalam untuk memastikan keakuratan dan nilai yang tepat dalam laporan keuangan. Persediaan ini mencakup nilai barang yang disimpan untuk produksi atau penjualan, sementara piutang mencakup tagihan yang belum dibayar oleh pelanggan. Kedua komponen ini sering melibatkan proses pengelolaan yang rumit dan evaluasi detail untuk memastikan keakuratan dan nilai yang tepat dalam laporan keuangan. Pengukuran kompleksitas audit dengan menggunakan rasio ini membantu auditor dalam mengevaluasi tingkat kesulitan yang dihadapi dalam memeriksa dan memvalidasi aset-aset ini. Dan menjadi kunci untuk memastikan audit yang tepat waktu, akurat, dan sesuai dengan tujuan perusahaan serta harapan para pemangku kepentingan. Semakin tinggi rasio ini, semakin penting untuk mengelola proses audit dengan hati-hati guna meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Kompleksitas audit dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Opini Audit

Opini audit adalah hasil dari evaluasi independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, memainkan peran krusial dalam memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan mengenai keandalan dan kelayakan informasi keuangan yang disajikan (Yanti & Angelin, 2024). Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi laporan keuangan untuk memastikan bahwa posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan digambarkan secara wajar dan



sesuai dengan peraturan yang berlaku. Auditor tidak hanya memeriksa angka dalam laporan keuangan; mereka juga memeriksa kebijakan, prosedur, dan kontrol internal perusahaan. Auditor memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga relevan dan dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan. Opini audit yang 13 wajar menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat disajikan dengan percaya diri sesuai dengan prinsip. = Qualified Opinion 1= Unqualified Opinion

### 3.4.3 Variabel Moderasi

Pada penelitian ini yaitu financial distress. Dalam sebuah model analisis, variabel moderasi ialah variabel yang mempengaruhi atau melemahkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Financial distress dapat diukur dalam situasi di mana perusahaan menghadapi masalah keuangan yang signifikan, seperti kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan atau membayar utangnya. Financial distress dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

### 3.5 Operasional Variabel

### 3.6 Pada analisis data

yang dilakukan peneliti menggunakan software EViews 12 EViews adalah sebuah alat perangkat lunak yang digunakan untuk analisis ekonometrika, pemodelan deret waktu, serta analisis statistik yang mendalam. Dengan menggunakan EViews 12, peneliti dapat melakukan berbagai macam analisis data, termasuk regresi, analisis varians, pengujian hipotesis, dan analisis deret waktu. Pemilihan EViews 12 sebagai perangkat lunak analisis data memberikan keuntungan dalam hal kemudahan penggunaan dan kecanggihan alat analisisnya. EViews 12 dapat mengelola dataset yang besar, melakukan estimasi model dengan berbagai teknik, serta menyajikan hasil analisis secara visual melalui grafik dan tabel yang informatif. Dengan demikian, penggunaan EViews 12 dalam penelitian ini tidak hanya mempermudah proses analisis data tetapi juga meningkatkan validitas dan akurasi hasil penelitian yang dilakukan.

### 3.7 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sistematis dan terperinci tentang karakteristik data dari sampel data yang dipelajari.

### 3.8 Digunakan untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis memenuhi asumsi-asumsi yang terkait dengan

metode statistik tertentu. 5 35 Ini termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Asumsi-asumsi tersebut harus dipenuhi agar hasil analisis statistik yang dilakukan dapat dianggap valid dan reliabel. (Damodar N & Dawn C, 2013).

3.8.1 Uji statistik untuk mengetahui apakah distribusi suatu sampel data normal.. Tujuan dari uji normalitas untuk memeriksa apakah data yang diamati dapat dianggap sebagai sampel dari populasi yang terdistribusi+secara+ normal. Data dapat diklasifikasikan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya  $> 14$  0,05, dan tidak terdistribusi normal jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$ . (Pandriadi et al., 2023)

3.8.2 Uji Multikolinearitas Masalah multikolinearitas dalam analisis regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji multikolinearitas. Multikolinearitas ialah korelasi yang kuat di antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. dan hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter serta masalah interpretasi yang tidak akurat. Sementara itu, jika nilai korelasi variabel  $> 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terbebas dari masalah pada multikolinearitas begitu sebaliknya.

3.8.3 Untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas pada data, lakukan uji heteroskedastisitas. Ketika varians variabel dependen tidak konstan pada rentang nilai variabel independen, hal ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Hal ini dapat menyebabkan pemborosan estimasi standar dan kesulitan menginterpretasikan koefisien regresi dalam konteks analisis regresi. Sehingga kesimpulan pada uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas pada data jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$ . Sebaliknya, heteroskedastisitas pada data diindikasikan jika hasil probabilitas  $< 0,05$ .

3.8.4 Uji Autokorelasi Uji autokorelasi berguna untuk mencari keberadaan autokorelasi (keterkaitan atau ketergantungan) dalam data. Keberadaan autokorelasi dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson adalah sebagai berikut:

3.9 Pada konteks estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan: 1.

Common Effect Model Model ini menggabungkan dua data dari cross-section dan time series tanpa memperhitungkan perbedaan masing-masing individu atau waktu.

2. Fixed Effect Model Model ini memperhitungkan perbedaan tiap individu dengan menangkap efek tetap (intercept) yang berbeda untuk setiap unit individu, seperti perusahaan yang berbeda.

3. Random Effect Model Model ini memperhitungkan efek dari tiap individu bersifat yang acak dan dapat dikaitkan dengan error terms yang memperhitungkan korelasi antar subjek dan waktu. Beberapa pengujian yang dapat digunakan termasuk metode-metode berikut:

- 31 Uji Chow Memilih model yang paling akurat antara model fixed effect dan common effect dalam memperkirakan data panel.  
10 14 Jika nilai P-value  $< 0.05$ , hipotesis nol (Common Effect) ditolak, dan model terbaik adalah Fixed Effect. Jika P-value  $> 0.05$ , hipotesis nol diterima, yang berarti model Common Effect lebih sesuai.
- 28 2. Hausman Test Menentukan apakah model yang lebih baik antara random effect dan fixed effect dalam mengestimasi regresi data panel.  
10 14 Jika nilai P-value  $< 0.05$ , hipotesis nol (Random Effect) ditolak, dan model terbaik adalah Fixed Effect. Jika P-value  $> 0.05$ , hipotesis nol diterima, yang berarti Random Effect lebih sesuai.
- 22 3. Lagrange Multiplier (LM) Test Memilih model yang paling akurat antara common effect dan random effect dengan mengukur perbandingan antara keduanya.  
10 Jika nilai P-value  $< 0.05$ , hipotesis nol (Random Effect) ditolak, dan model terbaik adalah Common Effect. Jika P-value  $> 0.05$ , hipotesis nol diterima, yang berarti Random Effect lebih sesuai. Penggunaan pengujian ini penting dalam memastikan bahwa model yang dipilih sesuai dengan struktur data yang ada dan tujuan analisis yang diinginkan.

3.10 Uji Hipotesis Metode statistik yang umum digunakan untuk menilai teori atau pernyataan tentang populasi berdasarkan sampel data yang kecil ialah uji hipotesis.

3.10.1 Software Eviews akan digunakan untuk mengaplikasikan paradigma penelitian ini dalam bentuk rumus sebagai :

3.10.2 Sejauh mana varians pada variabel dependen dapat mengartikan oleh model regresi linier berganda dapat ditentukan dengan bantuan uji koefisien determinasi (coefficient of determination) . Seberapa efektif variabel-variabel

independen dapat mengartikan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh  $R^2$ . Ukuran variabel-variabel independen yang mampu mengartikan variasi variabel dependen ialah  $R^2$ . Nilai menunjukkan apabila variabel-variabel independen tersebut tidak bisa menunjukkan variasi dari variabel dependen, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa mereka dapat melakukannya dengan sempurna.. 16 3.10

20 3 Dalam model regresi linear berganda, uji F berguna untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan secara keseluruhan antara variabel independen dan variabel dependen. Komposisi variabel independen terhadap variabel dependen dianggap layak untuk digunakan jika tingkat signifikansi pengujian  $< 0,05$ . Begitu sebaliknya (Syahrial, 2022). 3.10.4 Untuk menentukan apakah setiap variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap model regresi secara sendiri-sendiri, maka dapat dilakukan uji signifikansi parameter individual. Hipotesis nol, yang menyatakan bahwa koefisien regresi setiap variabel independen adalah nol, diuji dalam pengujian ini. 12 21 Ketika nilai signifikan kurang dari 0,05, hipotesis dapat diterima karena ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika hasil signifikan  $> 0,05$ , menunjukkan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (Syahrial, 2022). 3.10.5 Uji Interaksi Dalam pengaturan studi tertentu, uji ini dipergunakan untuk menilai bagaimana variabel moderasi bisa mempengaruhi hubungan antar variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat membuat hubungan menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Standar berikut digunakan : 1. Tidak diterima jika signifikansi nilai Prob. lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel moderating tidak mempengaruhi hubungan antar variabel. 2. Hipotesis diterima jika nilai Prob. memiliki signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel dipengaruhi oleh variabel moderating. 1. 17 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Industri basic materials yang terbuka di BEI untuk tahun 2018-2022 digunakan untuk populasi dari penelitian ini. Metode sampel purposif digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan. Tabel berikut

menjelaskan bagaimana cara menentukan pengambilan sampel: Sektor basic materials akan terdiri dari 106 perusahaan pada tahun 2022, berdasarkan tabel di atas. Selama lima tahun, tiga kriteria pengurangan digunakan untuk mengumpulkan sampel dari empat puluh perusahaan yang memenuhi persyaratan; ini menghasilkan 200 sampel yang pada akhirnya dapat digunakan. Informasi berikut ini memenuhi persyaratan untuk penelitian ini: 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menyajikan data penelitian pada masing-masing variabel: financial distress (Z), audit delay (Y), opini audit (X2), dan variabel kompleksitas audit (X1). Berikut ini adalah interpretasi yang dapat dilakukan terhadap hasil analisis deskriptif tersebut: 1. Nilai terendah (min) variabel kompleksitas audit (X1) diketahui sebesar 0,084, nilai tertinggi (maks) sebesar 0,881, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,345, dan std deviasi sebesar 0,167. Tingkat kompleksitas audit terendah, sebesar 0,084 pada Central Omega Resources tahun 2021, menunjukkan persediaan dan piutang yang kecil dibanding total aset, sehingga auditnya sederhana dan cepat. Sebaliknya, nilai tertinggi, sebesar 0,881 pada Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2022, menunjukkan persediaan dan piutang yang besar, menandakan audit yang rumit dan memerlukan waktu serta keahlian lebih lama. Nilai rata-rata 0,345 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki persediaan dan piutang yang seimbang terhadap total aset, dengan kompleksitas audit yang sedang. Standar deviasi 0,167 menunjukkan adanya variasi, tetapi sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kompleksitas audit yang mendekati rata-rata, dengan sedikit perbedaan di antaranya.

2. Variabel opini audit (X2) memiliki nilai-nilai sebagai berikut: 0,000 adalah nilai terendah (minimum), 1,000 adalah nilai tertinggi (maksimum), 0,635 adalah nilai mean, dan 0,482 adalah std dev. Perusahaan yang mendapatkan opini WTP ditunjukkan dengan nilai terendah dari variabel opini audit., artinya laporan keuangannya akurat dan tidak perlu penyesuaian signifikan. Sebaliknya, nilai tertinggi menunjukkan perusahaan yang bisa menerima opini selain wajar, menandakan ada masalah signifikan

yang perlu diatasi. Nilai rata-rata 0,635 menunjukkan kebanyakan perusahaan memiliki opini audit yang cukup baik, meskipun beberapa memerlukan perbaikan. Standar deviasi 0,482 mengindikasikan adanya variasi signifikan dalam opini audit, dengan sebagian besar perusahaan mendekati rata-rata, tetapi ada juga yang kualitasnya bervariasi secara signifikan.

3. Dapat diketahui bahwa variabel audit delay ini memiliki nilai hasil

terendah ( min ) 39,00 atau 39 hari. nilai tertinggi ( maximum )

162,00 atau 162 hari, nilai rata-rata ( mean ) 87,045 atau 87

hari, serta nilai standar deviasi yaitu 18 23,419 atau 23 hari.

Nilai terendah dari audit delay yaitu 39 hari pada perusahaan Fajar

Surya Wisesa Tbk tahun 2018, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menyelesaikan auditnya dengan cepat, mengindikasikan laporan keuangan yang lebih sederhana atau proses audit yang efisien. Sebaliknya, nilai

tertinggi 162 hari pada perusahaan Samator Indo Gas Tbk tahun 2019

menunjukkan perusahaan mengaudit dengan memakan waktu yang cukup lama, kemungkinan karena laporan keuangan yang lebih kompleks atau kendala dalam proses audit. Nilai rata-rata 87 hari menunjukkan bahwa secara

keseluruhan, kebanyakan perusahaan memerlukan waktu sekitar tiga bulan untuk menyelesaikan audit. Standar deviasi pada tabel menunjukkan adanya

variasi yang signifikan dalam waktu audit antar perusahaan, dengan beberapa menyelesaikan lebih cepat dan yang lain lebih lambat dari

rata-rata. 4. Variabel financial distress (Z) menunjukkan karakteristik

sebagai berikut: nilai min -6,754, nilai maks 8,345, nilai mean 1,607,

dan std dev sebesar 2,061. Dengan hasil Z-score sebesar -6,754,

variabel financial distress memiliki nilai paling rendah, artinya

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya sangat buruk yang menunjukkan bahwa keadaan keuangannya sangat tidak stabil atau bisa

dikatakan bangkrut. Sebaliknya, nilai tertinggi 8,345 menunjukkan perusahaan

dengan kondisi keuangan yang sangat baik, dengan kemampuan kuat untuk memenuhi kewajiban keuangan dan risiko kebangkrutan. hasil rata-rata 1,607

menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang ada dalam sampel mempunyai

kondisi keuangan yang cukup baik umumnya bisa mengelola kewajiban dengan baik. Standar deviasi 2,061 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kesehatan keuangan antar perusahaan, dengan beberapa perusahaan dalam kondisi sangat baik dan lainnya dalam kondisi keuangan yang sangat buruk.

4.3 Peneliti menggunakan prosedur pengembangan model regresi ini untuk memahami dan memilih model mana dari 3 model yang ada untuk digunakan., yaitu CEM, FEM, dan REM dengan menggunakan pengganda Chow, Hausman, dan Lagrange.

4.3.1. Menurut uji Chow, dasar pengembangan Keputusan didasarkan pada probabilitas F dan Chi-square. CEM adalah model regresi data panel yang digunakan jika probabilitasnya lebih dari 0,05. Sebaliknya, FEM digunakan jika nilai F dan persegi panjangnya kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Chow yang telah selesai dilakukan, probabilitas yang diperoleh adalah  $0.0000 < 0.05$ . Dengan itu, FEM digunakan.

4.3.2. Peneliti memanfaatkan Metode Hausman yang digunakan untuk menjadi pembanding dan menentukan mana di antara kedua model tersebut, yaitu FEM dan REM, yang lebih akurat. Di bawah ini adalah hasil yang diperoleh dari REM: 19 Berdasarkan tabel berikut, menunjukkan bahwa hasil probabilitas cross-sectional sebesar 0.3515, yang mengindikasikan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari ambang batas 0.05. Model yang digunakan adalah REM.

4.3.3. Di bawah ini terdapat tabel hasil dari uji tersebut. Nilai Breush-Pagan cross section  $0.00001 < 0.05$ , maka hal ini dapat diamati di penelitian ini menggunakan REM.

4.4 Uji Asumsi Klasik Model regresi REM yang akan digunakan pada uji ini, maka metode yang tepat pada uji ini ialah Generalized Least Squares (GLS), sesuai dengan Damodar & Dawn (2009). Sehingga terdapat dua asumsi standar yang digunakan: normalitas dan multilinearitas..

4.4.1 Uji Normalitas Uji Ini akan dilakukan jika hasil p-value dari uji Jarque-Bera kurang dari 0,05. Di sisi lain, data bisa disimpulkan tidak terdistribusi normal apabila nilai p-value signifikan  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 4.1, memberitahu bahwa terdapat data tidak terdistribusi secara

normal, dengan hasil nilai probabilitas  $0,03 < 0,05$ . Untuk menangani ketidaknormalan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mentransformasi data ke dalam bentuk LOG. Metode LOG (logaritma) digunakan untuk mengubah distribusi data sehingga lebih mendekati normalitas. Setelah mentransformasi data, nilai probabilitas untuk uji normalitas menjadi  $0,07 > 0,05$  yang artinya data berikut terdistribusi normal. Dengan menggunakan transformasi LOG, Peneliti berhasil memenuhi asumsi uji normalitas untuk analisis lebih lanjut.

4.4 **25** 2 Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dan dependen. Peneliti menggunakan Variasi Inflasi Factor (VIF) untuk menentukan apakah ada multikolinearitas. Salah satu kriteria yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis multikolinearitas adalah bahwa tidak terjadi multikolinearitas jika  $VIF < 10$  begitu sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas: a. VIF untuk kompleksitas audit (X1) adalah  $1,005 < 10$ . b. VIF untuk opini audit (X2) adalah  $1,000 < 10$ . c. VIF untuk financial distress (Z) adalah  $1,004 < 10$ . Hasil ini, dapat disimpulkan dengan tidak adanya korelasi signifikan variabel independen dan variabel moderasi. Dengan demikian, data dalam penelitian ini memberitahu bahwa hasilnya terbebas dari multikolinearitas.

4.5 20 Bersumber dari tabel hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa rata-rata model regresi adalah  $AD = -10134,6 - 0,03804X1 - 3800,2X2 - 0,01150Z$ . Dengan demikian, interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta -10134,6 ini adalah intercept dari model regresi, yang menunjukkan nilai dari audit delay (Y) ketika kompleksitas audit (X1), opini audit (X2), dan financial distress (Z) semuanya bernilai nol. Maka ini adalah nilai dasar audit delay tanpa pengaruh dari variabel-variabel independen.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar -0,03804 menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap, kenaikan satu satuan pada kompleksitas audit (X1) akan menghasilkan penurunan AD (Y) sebesar 0,03804 satuan. Ini menunjukkan bahwa delay audit mengurangi kompleksitas audit.
3. Nilai Koefisien -3800,2 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam



opini audit (X2) akan mengurangi audit delay (Y) sebesar 3800,2 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini berarti bahwa semakin wajar opini audit, semakin kecil audit delay, meskipun pengaruhnya sangat kecil.

19 4. Nilai Koefisien  $-0,01150$  ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam financial distress (Z) akan mengurangi audit delay (X1) sebesar  $0,01150$  unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan jika perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang bagus (nilai Z yang lebih rendah) cenderung memiliki audit delay yang lebih kecil, karena perusahaan lebih mampu mengelola proses audit secara efisien.

4.6 Untuk mengenali apakah dalam suatu variabel independen dengan menggunakan model regresi berpengaruh atau tidak kepada variabel dependennya merupakan tujuan dari uji hipotesis. Berikut ini ialah hasil temuan dari model regresi yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

4.6.1 Nilai R-squared adalah  $0,069$ , sesuai dengan temuan uji koefisien determinasi, yang didasarkan pada data pada Tabel 4.9. Dengan demikian, penjelasan sebesar  $7\%$  merupakan hasil yang diberikan oleh satu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipahami. Sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya..

4.6.2 Tujuan dari Uji F adalah untuk tahu bagaimana masing-masing variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Ada kemungkinan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempengaruhi satu sama lain, jika hasil dari nilai signifikansi F ialah kurang dari  $0,05$ . Prob (F-statistic)  $0,028$  ialah hasil Uji F menunjukkan yang berada  $<0,05$ . Berdasarkan hasil ini, sehingga disimpulkan bahwa kompleksitas audit dan opinii audit secara simultan bisa mempengaruhi+ audit delay . 21 4.6

29 3 Nilai signifikansi  $<0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dan sebaliknya. Hasil dari beberapa pengujian dengan perangkat lunak Eviews12 tercantum di bawah ini. Tabel 4.11 memberikan penjelasan berikut: 1. Nilai probabilitas variabel kompleksitas audit  $0,0080 < 0,05$ . sehingga, bisa disimpulkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh terhadap audit delay . 2. Nilai probabilitas variabel opini audit

sebesar  $0.2284 > 0.05$ . sehingga, bisa disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay . 4.6.4 Uji Interaksi Dalam penelitian ini, ujian interaksi digunakan dalam menentukan apakah financial distress keuangan memoderasi tiap hubungan variabel. a. Nilai probabilitas  $KA*FD$  sebesar  $0,0174 < 0,05$ , menyimpulkan bahwa FD memoderasi pengaruh KA terhadap audit delay . b. Nilai probabilitas  $OA*FD$  sebesar  $0,2714 > 0,05$ , menyimpulkan bahwa FD tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay . Hal ini memberikan arti bahwa kondisi FD tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara opini audit dan audit delay . 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian 4.7.1 Dari pengujian secara parsial memberitahu bahwa hasil uji t variabel kompleksitas audit menghasilkan nilai prob sebesar  $0,0080 < 0,05$ . Fakta bahwa kompleksitas pelaksanaan audit memberi pengaruh lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam mereview laporan keuangan memberitahu bahwa hipotesis tersebut diterima. Bisa di jelaskan berdasarakan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan kompleksitas audit dapat mempengaruhi audit delay , diantaranya oleh (Rediyanto Putra, 2018), (Bimo & Sari, 2022), dan (Fadhlan & Romaisyah, 2020). 15 Hasil penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit dapat mempengaruhi dinamika hubungan antar pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Audit yang kompleks dapat memperlambat proses audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketidakpastian informasi yang tersedia kepada pemegang saham. Audit delay juga dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas manajemen, karena pemegang saham mungkin tidak memiliki akses tepat waktu terhadap informasi yang mungkin diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang informasional. Oleh karena itu, penelitian ini mendapati kontribusi penting dalam memahami bagaimana faktor-faktor seperti kompleksitas audit dan audit delay dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dinamika keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi yang menyoroti pentingnya transparansi,

akuntabilitas, dan pengelolaan konflik 22 kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. dalam situasi di mana audit lebih kompleks, seorang auditor akan membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan bahwa semua peraturan dan standar yang relevan telah dipatuhi.

4.7.2 Hasil nilai probabilitas dari uji-t variabel opini audit ialah sebesar  $0.2284 > 0.05$ . Hal ini memberitahu hipotesis tidak diterima karena opini audit tidak berpengaruh terhadap jumlah waktu yang harus dihabiskan oleh auditor dalam mereview laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam parameter investigasi ini, tidak ada korelasi yang terlihat antara opini audit yang diberikan dengan jumlah waktu yang perlu dibutuhkan auditor dalam mereview laporan keuangan. Hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi terhadap berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit. Konsisten dengan beberapa peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Yuliachtri et) dan (Handayani et), yang juga menemukan bahwa audit delay dapat tidak dapat dipengaruhi oleh opini audit. Hasil penelitian searah kepada teori sinyal, opini audit tidak selalu menjadi sinyal yang kuat atau signifikan bagi auditor dalam mengatur atau mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan. Dalam teori sinyal, pentingnya sinyal tergantung pada bagaimana informasi tersebut diinterpretasikan oleh penerima sinyal, dalam hal ini adalah auditor. penolakan hipotesis memberitahu bahwa opini audit tidak mempengaruhi audit delay, yang berarti bahwa auditor mungkin tidak menggunakan opini audit sebagai faktor penentu utama dalam menentukan lamanya waktu audit.

4.7.3 Berdasarkan dari hasil uji F bahwa pengujian variabel secara simultan menghasilkan probabilitas sebesar 0.000000 untuk F-statistik. Variabel kompleksitas audit dan opini audit secara simultan mempengaruhi variabel audit delay, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis bisa diterima karena nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$ . Temuan penelitian ini konsisten dengan teori keagenan, dimana konflik kepentingan dapat mempengaruhi bagaimana manajemen

menjalankan tugasnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan konflik kepentingan antara manajemen, yang berusaha untuk menunjukkan kinerja yang kuat, dan pemegang saham, yang membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu, dipengaruhi oleh kompleksitas audit dan opini audit. Temuan ini sesuai teori signaling, yang menyatakan bahwa opini audit dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai transparansi dan integritas pengungkapan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, temuan yang menunjukkan bagaimana opini audit dan kompleksitas audit mempengaruhi audit delay menunjukkan bahwa opini audit dapat menjadi 23 faktor penentu yang signifikan dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan. Lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit dapat dipengaruhi kompleksitas audit., sementara opini audit dapat memberikan sinyal tentang kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan kepada pasar dan pemangku kepentingan.

4.7.4 Hasil dari uji interaksi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0174,  $< 0,05$  diketahui bahwa FD memperkuat pengaruh kompleksitas audit terhadap audit delay, maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena kesulitan keuangan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh antara kompleksitas audit dan audit delay. Hal ini memberitahu bahwa kondisi keuangan perusahaan yang sulit dapat meningkatkan dampak kompleksitas audit terhadap audit delay. Dengan kata lain, ketika sebuah perusahaan mengalami financial distress, kompleksitas audit menjadi lebih signifikan dalam menentukan lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Keterkaitan dengan teori keagenan dapat dilihat dari perspektif konflik keagenan antara pemilik dan manajemen, di mana manajemen cenderung memiliki insentif untuk memanipulasi informasi keuangan saat perusahaan mengalami tekanan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memverifikasi informasi dan bukti-bukti yang diberikan, yang kemudian menyebabkan audit delay.

4.7.5 Berdasarkan hasil dari uji interaksi nilai probabilitas sebesar  $0,2714 > 0,05$  maka dapat

diinterpretasikan bahwa hipotesis ditolak sehingga financial distress tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit delay memiliki. Hal ini memberitahu bahwa kondisi keuangan yang sulit tidak mengurangi dampak opini audit terhadap audit delay. Artinya, meskipun perusahaan berada dalam keadaan financial distress, opini audit tetap memiliki dampak yang signifikan kepada lamanya waktu audit, tanpa ada perubahan yang berarti dalam hubungan ini. Hasil tersebut sejalan dengan teori keagenan dimana ketidakmampuan financial distress untuk mempengaruhi opini audit terhadap audit delay menunjukkan bahwa konflik keagenan antara pemilik dan manajemen tidak berubah secara signifikan dalam situasi keuangan yang sulit. Manajemen tetap memiliki insentif untuk memastikan opini audit yang menguntungkan, yang mungkin memerlukan waktu audit lebih lama, meskipun perusahaan sedang mengalami tekanan keuangan. Selain itu selaras juga dengan teori sinyal, hasil ini juga menunjukkan bahwa opini audit dapat berfungsi sebagai sinyal yang penting tentang kualitas informasi keuangan perusahaan, yang tidak terpengaruh oleh kondisi keuangan yang sulit. Meskipun perusahaan mengalami financial distress, opini audit tetap memberikan indikasi yang kuat tentang transparansi dan kualitas sebuah laporan keuangan.

5 24 5 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan 1., KA (X1) berpengaruh terhadap audit delay (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dipengaruhi oleh kompleksitas proses audit.

36 2. Opini audit (X2) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y). Dengan demikian, dapat diberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang mempunyai opini audit WTP atau selain opini tersebut tidak dapat menjadi faktor terjadinya audit delay. 3. kompleksitas audit dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay (Y) Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat memperlama durasi proses audit. Investigasi yang lebih menyeluruh diperlukan untuk menjamin kebenaran laporan keuangan dalam opini audit WTP, sedangkan kompleksitas audit menambah upaya dan menuntut lebih banyak sumber daya. 4. Financial distress memiliki

dampak dari pengaruh kompleksitas audit kepada audit delay . Dapat dikatakan bahwa keadaan keuangan yang menantang memperkuat pengaruh kompleksitas audit terhadap audit delay , 25 sehingga membutuhkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama bagi auditor yang bekerja pada organisasi yang mengalami tekanan keuangan. 5. Dampak opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sector basic materials tidak dapat pengaruhi oleh financial distress. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadaan keuangan yang menantang tidak berpengaruh terhadap dampak opini audit dan audit delay , dan auditor tetap membutuhkan waktu yang sama untuk menyelesaikan audit tanpa memperhatikan tekanan keuangan yang terjadi pada perusahaan 5.2 Keterbatasan Penelitian 1. Ada beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan berturut-turut pada periode 2018-2022 yang diperlukan untuk memenuhi kriteria sampling, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam proses pengumpulan data penelitian. 2. Penelitian ini hanya menggunakan kompleksitas audit dan opini audit untuk menjadi variabel independen , sedangkan masih banyak contoh variabel dapat memungkinkan bisa mempengaruhi audit delay . 26 3. Dalam proses uji asumsi klasik, peneliti menemukan terdapat data penelitian yang tidak terdistribusi dengan normal. Untuk memastikan bahwa proses uji asumsi klasik berjalan dengan baik dan berdistribusi normal, data harus diubah dengan menggunakan LOG. 5.3 Saran 1. Untuk peneliti selanjutnya Perluas cakupan studi ini dengan mendalami lebih dalam lagi faktor lain yang bisa menghasilkan audit delay seperti ukuran perusahaan dan kualitas audit, disarankan juga untuk mempertimbangkan perbandingan sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Selain itu, menggunakan metode pengumpulan data yang beragam dan mengeksplorasi variasi dalam sampel yang lebih besar dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian ini. 2. Untuk Universitas Mendorong untuk memberikan lebih banyak dukungan dan fasilitas bagi peneliti, seperti pelatihan dalam penggunaan alat analisis statistik yang lebih lanjut (Proquest). Selain itu, universitas dapat mempertimbangkan untuk mengadakan seminar dan workshop yang berfokus pada

REPORT #22044713

isu-isu tentang audit dan keuangan. Dukungan ini akan membantu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi audit delay dengan lebih akurat dan meningkatkan kualitas hasil penelitian. 3. Untuk Praktisi Industri Memastikan data keuangan tepat waktu dan melakukan audit internal secara berkala untuk mengurangi audit delay , mematuhi standar akuntansi guna memperoleh opini audit yang baik, serta mengelola risiko keuangan dengan baik untuk mencegah financial distress. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan efisiensi audit dan menjaga kepercayaan investor serta stabilitas+perusahaan. 26 27



REPORT #22044713

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.65%</b> openjournal.unpam.ac.id <a href="https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/31374/14824">https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKS/article/view/31374/14824</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.03%</b> lib.unnes.ac.id <a href="http://lib.unnes.ac.id/26068/1/7211412155.pdf">http://lib.unnes.ac.id/26068/1/7211412155.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.86%</b> eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/10635/3/BAB%20I.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/10635/3/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.67%</b> eprintslib.ummgl.ac.id <a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id/779/1/15.0102.0106_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20...">http://eprintslib.ummgl.ac.id/779/1/15.0102.0106_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.6%</b> dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/43125/17312534.pdf?sequ...">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/43125/17312534.pdf?sequ...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.59%</b> repository.radenintan.ac.id <a href="http://repository.radenintan.ac.id/21380/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%20I%2...">http://repository.radenintan.ac.id/21380/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%20I%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.54%</b> lib.unnes.ac.id <a href="http://lib.unnes.ac.id/41787/1/7211415061.pdf">http://lib.unnes.ac.id/41787/1/7211415061.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.52%</b> eprintslib.ummgl.ac.id <a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id/3246/1/17.0102.0014_BAB%20I_BAB%20II_BAB%2...">http://eprintslib.ummgl.ac.id/3246/1/17.0102.0014_BAB%20I_BAB%20II_BAB%2...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.5%</b> jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id <a href="https://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/115">https://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/115</a>	●





REPORT #22044713

INTERNET SOURCE		
10.	0.49% repository.umsida.ac.id <a href="https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/20188/BAB%20V.pdf?..">https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/20188/BAB%20V.pdf?..</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.48% jimfeb.ub.ac.id <a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/7557/6516">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/7557/6516</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.38% ejournal.uinsaid.ac.id <a href="https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jifa/article/download/1950/654/8315">https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jifa/article/download/1950/654/8315</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.36% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/1041/5/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/1041/5/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.34% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.33% ejournal.upnvj.ac.id <a href="https://ejournal.upnvj.ac.id/equity/article/view/2415/pdf">https://ejournal.upnvj.ac.id/equity/article/view/2415/pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.32% ejournal.unisi.ac.id <a href="https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/download/1782/1134/">https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/download/1782/1134/</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.32% dspace.uii.ac.id <a href="https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/7553/SKRIPSI%20Afra%20...">https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/7553/SKRIPSI%20Afra%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.32% journal.uny.ac.id <a href="https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/6538/6222">https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/6538/6222</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.31% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/15438/14/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/15438/14/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.27% ejournal.areai.or.id <a href="https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP/article/download/208/361/1233">https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP/article/download/208/361/1233</a>	●



REPORT #22044713

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.22%</b> dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/47947/20312576.pdf?sequ...">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/47947/20312576.pdf?sequ...</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.22%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6126/11/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6126/11/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.21%</b> journal.ubpkarawang.ac.id <a href="https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2383/1911">https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2383/1911</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.21%</b> eprints.ahmaddahlan.ac.id <a href="https://eprints.ahmaddahlan.ac.id/125/2/JURNAL_MARIATUL%20KIBTIYAH_180...">https://eprints.ahmaddahlan.ac.id/125/2/JURNAL_MARIATUL%20KIBTIYAH_180...</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.21%</b> repository-penerbitlitnus.co.id <a href="https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...">https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.21%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30350/1/AMELIA%2...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30350/1/AMELIA%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.2%</b> jurnal.stiemuhcilacap.ac.id <a href="https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/152/104">https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/152/104</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.19%</b> infeb.org <a href="https://infeb.org/index.php/infeb/article/download/6/5/">https://infeb.org/index.php/infeb/article/download/6/5/</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.18%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/29580/4/19%2003%2024954%203.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/29580/4/19%2003%2024954%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.18%</b> ejournal.undiksha.ac.id <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20579/12559">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20579/12559</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.17%</b> ejournal.stiesia.ac.id <a href="https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/6389/1119/12098">https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/download/6389/1119/12098</a>	●



REPORT #22044713

INTERNET SOURCE		
32. 0.16%	journal.ibs.ac.id <a href="https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/453/456/1197">https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/453/456/1197</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.14%	e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id <a href="https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/download/22...">https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/download/22...</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.14%	akuntansi.pnp.ac.id <a href="https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/143/113/">https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/143/113/</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.14%	repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/7016/9/9.%20BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/7016/9/9.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.12%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3179/3195/">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3179/3195/</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.07%	repository.unair.ac.id <a href="https://repository.unair.ac.id/3411/5/5.%20BAB%202%20TINJAUAN%20PUSTAK..">https://repository.unair.ac.id/3411/5/5.%20BAB%202%20TINJAUAN%20PUSTAK..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
38. 0.04%	repository.stiedewantara.ac.id <a href="http://repository.stiedewantara.ac.id/1778/3/BAB%20II.pdf">http://repository.stiedewantara.ac.id/1778/3/BAB%20II.pdf</a>	●